

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM dapat diartikan sebagai usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan dan faktor penunjang keberhasilan proyek yang baik. Kemampuan tenaga kerja lokal dan luar daerah berpengaruh dalam percepatan pembangunan dan efisien pembangunan.

Tenaga kerja lokal sangat berpengaruh dalam pembangunan 7 (tujuh) gedung kuliah ini. Disamping itu pekerjaan sebagai kuli bangunan sangat diharapkan/dibutuhkan tenaga kerja lokal yang mengerjakan sehingga tidak terjadi kisruh maupun baku hantam dalam pelaksanaan ke 7 (tujuh) Gedung Kuliah ini yang berakibat kisruh berkepanjangan.

Universitas Malikussaleh merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Aceh. Sejak tahun 2019 Universitas Malikussaleh menerima dana hibah pinjaman luar negeri dari *Asian Development Bank* (ADB) yang dikemas dalam *Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth Project* (AKSSGP). Upaya untuk menuju pusat unggulan perlu dilakukan pembangunan gedung perkuliahan. Universitas Malikussaleh menerima dana hibah pinjaman luar negeri dari *Asian Development Bank* (ADB) yang dikemas dalam *Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth Project* (AKSSGP).

PT. Utama Karya (Persero) telah memengkan Rencana Umum Pengadaan CWM-01 Pembangunan 7 (tujuh) Gedung Kuliah terdiri dari 4 Gedung Kuliah di Kampus Bukit Indah (Teknik, FISIP, Hukum, Ekonomi) dan 3

Gedung Kuliah di Kampus Reulet (Pertanian, FKIP, Kedokteran) Sumber Anggaran APBN 2021 dan siap melaksanakan tugas percepatan pembangunan di Universitas Malikussaleh dengan melakukan teknologi *Building Information Modeling* dengan Metode pengembangan *software* dan lapangan dijadikan 1 wadah konstruksi berbasis teknologi.

Sejauh mana PT. Utama Karya (Persero) bisa melakukan pelaksanaan yang baik dan pengendalian, tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu serta koordinasi suatu proyek dari awal hingga berakhirnya proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang akan ditampilkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap Rasio Pemanfaatan Tenaga Kerja.
2. Seberapa besar pengaruh produktifitas tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap pekerjaan

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan ditampilkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap Rasio Pemanfaatan Tenaga Kerja.
2. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh produktifitas tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap pekerjaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang akan ditampilkan dalam pembangunan ini yaitu :

1. Dengan mengetahui besarnya pengaruh Rasio Pemanfaatan tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Dengan mengetahui besarnya pengaruh kemampuan produktifitas tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal dapat memberikan keberhasilan terhadap pekerjaan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar Penelitian ini terfokus maka penelitian ini dibatasi dengan uraian-uraian sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, pengamatan dibatasi pada proyek CWM-01 universitas malikussaleh berfokus bada Produktifitas Kerja, dan Rasio Pemanfaatan Tenaga Kerja yang ditinjau pada lapangan.
2. Berfokus pada besarnya pengaruh kemampuan produktifitas tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap pekerjaan melalui pendekatan kuesioner dan observasi.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan membuat kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan pengaruh kemampuan produktifitas tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal terhadap pekerjaan Metode Penelitian yang dilakukan observasi pekerja efektif di lapangan, dan melakukan kuesioner pekerja untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian sehingga nantinya akan didapatkan gambaran permasalahan tentang tema dan studi kasus yang dipilih. Tahapan perumusan masalah, tahapan ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan dasar dalam melakukan penelitian, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang beragam sehingga diperlukan bebarapa proses untuk mencapainya seperti pengumpulan data, indentifikasi variabel model dilakukan dengan membuat model SEM terlebih dahulu yang mempunyai variabel laten sebanyak satu buah dan variabel manifes (indikator) sebanyak tiga , penetapan sampel dilakukan dengan penetapan jumlah kuesioner yang akan dibagikan berjumlah 56 pekerja jumlah parameter atau indikator yang ada dan selanjutnya dilakukan perancangan kuesioner. Langkah selanjutnya membagikan kuesioner kepada responden diwilayah kajian, setelah selesai dikumpulkan langkah selanjutnya dilakukan pengolahan/analisa data dengan rumus bantuan *Softwawre Excel* yang meliputi, *editing, coding, processing*

dan cleaning, setelah dilakukan pengolahan data maka tahap selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan yang ada dan setelah dilakukan uji maka langkah selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang responden asal tenaga kerja. Langkah selanjutnya adalah analisis model SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan bantuan *Software AMOS (Analisis Moment Of Structure) 23.0*. Data-data yang terkumpul kemudian di uji normalitas (ini merupakan asumsi SEM), pada uji normalitas yang akan dibandingkan adalah *critical ratio skeweness* (kemiringan) dan *critical ratio kurtosi* (keruncingan) dengan standar tertentu, yaitu z . Data-data yang tidak normal setelah diuji kenormalan, maka akan di lakukan uji *outlier* (data yang mempunyai jarak dengan titik pusat yang sangat berbeda jauh). Data-data yang telah diuji selanjutnya akan digunakan untuk analisis model SEM, analisis yang dimaksud adalah analisis untuk melihat apakah model SEM sudah *fit* atau belum (tidak ada kesalahan dalam pembuatan model SEM dan data yang ada sudah mencukupi). Model dikatakan sudah *fit* atau belum dengan menghitung validitas dan reliabilitas. Analisis selanjutnya adalah uji *measurement* model, uji *structural* model. Uji *measurement* ditunjukkan untuk menguji seberapa tepat variabel-variabel manifes menjelaskan variabel-variabel laten. Uji *measurement* akan dibagi menjadi dua pengujian, yaitu uji model valid atau tidak dan analisis hubungan indikator dengan variabel latennya. Dari pengujian *measurement* akan dilanjutkan lagi ke pengujian *structural*, pada pengujian ini akan ada dua pengujian, yaitu menguji keseluruhan model *structural* dan menguji *structural parameter estimates* (hubungan diantara konstruk atau variabel independen-dependen yang ada dalam *structural* model). Pengujian terakhir diatas menunjukkan apakah model sudah valid atau tidak, walaupun nantinya model dikatakan valid, tetapi belum tentu tidak ada model lain lagi yang valid. Model tersebut hanya satu dari beberapa model yang ada dan dapat dikatakan valid (jika lolos uji).

Setelah dilakukan uji sampel kuesioner maka langkah selanjutnya guna mendapatkan data jam kerja yaitu, *effektive work* (waktu efektif), *essential contributory work* (waktu kontribusi), *ineffective work* (waktu tidak efektif), volume pekerjaan dan dokumentasi. Untuk menghitung besarnya produktivitas dan efektifitas, waktu bekerja kontribusi dan waktu bekerja tidak efektif maka

besarnya nilai tersebut bisa digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan produktif tenaga kerja pada suatu proyek.

1.7 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja lokal dan tenaga kerja non lokal berdasarkan hasil observasi, pengumpulan data kuesioner dan pengolahan data jumlah pekerja

Dimana jumlah pekerja keseluruhan pada proyek CWM-01 Universitas Malikussaleh sebanyak 600 OH dimana Pekerja Lokal 250 OH dan Pekerja Non Lokal 350 OH. Dari peta persentase dapat diambil hasil bahwa 75,17% pekerja gedung kuliah bukit indah dan 24,83% pekerja pada gedung kuliah reuleut. Adapun pekerja lokal sebanyak 32,83% berkontribusi pada proyek CWM-01 Universitas Malikussaleh dan pekerja non lokal sebanyak 67,17% lebih banyak berkontribusi pada proyek CWM-01 Universitas Malikussaleh

Dari hasil pengolahan data kuesioner pada proyek CWM-01 Universitas Malikussaleh maka didapat hasil Usia Pekerja Lokal dan Pekerja Non Lokal yakni (15-25 tahun 2 OH), (26-35 tahun 11 OH), (36-45 tahun 20 OH), (46> tahun 23 OH), dan pendidikan Pekerja Lokal dan Pekerja Non Lokal yakni (SD- 11 OH), (SMP-2 OH), (SMA-35 OH), (D3-5 OH), (D4/S1 3 OH). Pengalaman Pekerja Lokal dan Pekerja Non yakni (Gedung- 51 OH), (Transport 3 OH), (Keairan 1 OH),), (Rel Kereta 1 OH) dan memiliki kemahiran dibidangnya yakni (Pemula- 18 OH), (Mengerti 26 OH), (Muda 12 OH) dan maka didapat persentase karakteristik responden pekerja gedung CWM-01.

Ada pun parameter pembanding yang diamati yaitu berdasarkan uji validitas dan reliabilitas baik pada tingkat pengaruh serta hubungan indikator terhadap persentase rasio pemanfaatan tenaga kerja terhadap level tingkat pemanfaatan tenaga kerja dan identifikasi pekerjaan.

Berdasarkan hubungan pengaruh indikator terhadap persentase rasio pemanfaatan tenaga kerja pekerjaan dimana peringkat faktor level hasil kerja berdasarkan level tingkat pemanfaatan tenaga kerja.

Hubungan Pengaruh Indikator Terhadap Persentase Labor Utilization Pekerjaan Pemasangan Dinding Bata Dari hasil perhitungan pekerja non lokal maupun lokal diketahui memiliki persentase faktor rasio pemanfaatan tenaga kerja tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata memiliki peringkat faktor level kerja terdapat 19 high level, 20 medium level, dan 1 low level, dapat dilihat pada Tabel 4.10

Peringkat faktor level hasil kerja pasangan dinding bata berdasarkan pada masing-masing aspek indikator rasio pemanfaatan tenaga kerja yakni 81,69 % dan dinyatakan percepatan kerja yang optimal dalam mengerjakan Pasangan dinding Bata pada proyek CWM-01 Universitas Malikussaleh.

Hubungan Pengaruh Indikator Terhadap Persentase rasio pemanfaatan tenaga Pekerjaan Pemasangan Dinding Bata Dari hasil perhitungan pekerja non lokal maupun lokal diketahui memiliki persentase faktor rasio pemanfaatan tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata memiliki peringkat faktor level kerja terdapat 25 high level, 15 medium level, dan 0 low level, dapat dilihat pada Tabel 4.10

Peringkat faktor level hasil Kerja Pasangan Plesteran dinding berdasarkan pada masing-masing aspek Indikator rasio pemanfaatan tenaga kerja yakni 95,78 % dan dinyatakan percepatan kerja yang optimal dalam mengerjakan Pasangan Plesteran Dinding pada proyek CWM-01 7 Gedung Unimal.

Hubungan Pengaruh Indikator Terhadap Persentase rasio pemanfaatan tenaga Pekerjaan Pemasangan Dinding Bata Dari hasil perhitungan pekerja non lokal maupun lokal diketahui memiliki persentase faktor rasio pemanfaatan tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata memiliki peringkat faktor level kerja terdapat 25 high level, 15 medium level, dan 0 low level, dapat dilihat pada Tabel 4.10

Peringkat faktor level hasil Kerja Pasangan Keramik berdasarkan pada masing-masing aspek Indikator rasio pemanfaatan tenaga yakni 93,12 % dan dinyatakan percepatan kerja yang optimal dalam mengerjakan Pemasangan Keramik pada proyek CWM-01 7 Gedung Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan hasil pada sub bab 4.1 Produktifitas pekerja non lokal memiliki rasio produktifitas pekerja sebesar 3,2 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja yaitu 0,013 Jam sedangkan Produktifitas pekerja lokal memiliki rasio produktifitas pekerja sebesar 2,3 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja yaitu 0,011 Jam pada pekerjaan pemasangan dinding bata, Produktifitas pekerja non lokal memiliki rasio produktifitas pekerja sebesar 5,7 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja yaitu 0,013 Jam sedangkan Produktifitas pekerja lokal memiliki rasio produktifitas pekerja sebesar 5,3 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja yaitu 0,013 Jam pada pekerjaan pemasangan plesteran, Produktifitas pekerja non lokal memiliki rasio produktifitas pekerja sebesar 4,3 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja yaitu 0,013 Jam sedangkan Produktifitas pekerja lokal memiliki rasio produktifitas pekerja sebesar 5,0 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja yaitu 0,014 Jam pada pekerjaan pemasangan lantai keramik, maka rasio pemanfaatan tenaga kerja pada proyek CWM-01 7 Gedung Universitas Malikussaleh rasio untuk produktifitas 25,8 % dan rasio pemanfaatan tenaga kerja 0,077 Jam.

Berdasarkan hasil pada sub bab 4.1 Produktifitas mengalami perbedaan dimana pekerja non lokal mampu menyelesaikan pekerjaan pasangan dinding batu bata, pekerjaan plesteran secepat mungkin dibandingkan tenaga kerja lokal dan tidak menutup kemungkinan pekerjaan pasangan keramik lebih cepat penyelesaiannya pekerja lokal dibandingkan non lokal

Perbandingan kemampuan bekerja berdasarkan hasil kerja didapat perbedaan yakni pada pekerjaan pasangan dinding non lokal mampu mengerjakan 34,57% lebih cepat dari lokal sedangkan untuk pekerjaan plesteran dinding non lokal pun dapat menyelesaikan 7,20 % lebih cepat dari lokal juga dan tidak menutup kemungkinan lokal pun dapat menyelesaikan pekerjaan pasangan keramik lebih cepat yakni 16,48 % lebih cepat dari non lokal.

Jadi Kemampuan tenaga kerja lokal dan non lokal berpengaruh dalam percepatan pembangunan, efisien pembangunan. besar pengaruh tenaga kerja lokal dan non lokal terhadap pekerjaan. Metode pengumpulan data secara observasi dan kuesioner dilakukan dengan pengamatan dilapangan dengan memberikan lembaran pertanyaan dan pengamatan langsung pekerjaan guna

mendapatkan data besarnya pengaruh rasio pemanfaatan tenaga kerja terhadap produktifitas, untuk mengetahui *validitas*, *realibilitas*, dari hasil Perhitungan uji *realibilitas* kostruk didapat besarnya pengaruh asal tenaga kerja konstruksi terhadap produktifitas kerja dengan nilai 0,692 menunjukkan *good reability*, setelah dilakukan pengujian hubungan krateristik model pada *software* SEM Amos versi 23 menunjukkan bahwa waktu masuk kerja dan kemampuan kerja sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja dengan nilai CMIN/DF 3,076 maka syarat ≤ 2 telah terpenuhi maka dinyatakan *goodness of fit*, maka pengaruh asal tenaga kerja terhadap kemampuan pekerjaan non lokal pada pasangan dinding bata 34,57% plesteran dinding bata 7,20%, dengan rasio pemanfaatan tenaga kerja lokal 0,076 jam atau 25,5% dan tenaga kerja non lokal 0,077 jam atau 25,8%, dan nilai kostruk eksogen asal tenaga kerja berpengaruh sebesar 90,19% terhadap waktu masuk kerja dan kemampuan kerja dengan nilai critical ratio sebesar 3,076 dan nilai p-value Chi Square 0,310 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang dibentuk faktor asal tenaga kerja terhadap terhadap produktifitas diperoleh nilai loading factor sebesar 0,692 dengan p-value signifikan maka besarnya pengaruh asal tenaga kerja terhadap produktifitas. dikarenakan waktu masuk kerja lebih cepat dan memahami jenis dan tata cara bekerja pada pasangan dinding bata dan plesteran dinding bata, maka besarnya pengaruh asal tenaga kerja terhadap produktifitas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap rasio pemanfaatan tenaga kerja.